

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-TALK WRITE (TTW)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII-B di MTs NEGERI NGREMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nur Habibaturrofiqoh

*Mahasiswa STKIP PGRI Jombang
e-mail: nurhabibaturrofiqoh@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ngrembang. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa pada test siklus I sebesar 72,41% dan test siklus II sebesar 79,31%. Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas diperoleh dengan rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,5. Ketuntasan aktivitas siswa Pada siklus 1 ketuntasan aktivitas siswa yang dicapai pada kategori aktif, indikator 1 sebesar 38%, indikator 2 sebesar 48%, indikator 3 sebesar 48% dan indikator 4 sebesar 59%. sehingga belum dikatakan tuntas pada siklus I. Dan pada siklus II ketuntasan aktivitas siswa yang dicapai pada kategori aktif, indikator 1 sebesar 83%, indikator 2 sebesar 86%, indikator 3 sebesar 83% dan indikator 4 sebesar 87%. Sehingga ketuntasan telah tercapai pada siklus II.

Kata Kunci :*Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Talk- Write (TTW).*

ABSTRACT

This study aimed to describe the activities of students and teachers in classroom management activities during the learning of mathematics using cooperative learning model *Think-Talk-Write* to improve mathematics learning outcomes material algebra operations forms in Class VIII MTs Ngrembang. The method in this study using Action Research (PTK). Test results of students' test the first cycle of 72,41% and test the second cycle of 79,31%. The activities of teachers in classroom management is obtained with an average of 2.6 in the first cycle and the second cycle gained an average of 3.5. Completeness activity of students in cycle 1 students achieved mastery activity in the active category, indicator 1 amounted to 38%, an indicator 2 by 48%, 48% 3 indicators and indicators of 4 by 59%. so that the cycle has not been completed in the said I. And in the second cycle of activity of students achieved mastery in the active category, indicator 1 amounted to 83%, an indicator 2 by 86%, amounting to 83% 3 indicators and indicators of 4 by 87%. So that mastery has been reached on the second cycle II.

Keywords: Student Activities, The Results Of The Study, Cooperative Learning Model Types Think-Talk-Write (TTW).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada sekarang ini, pengembangannya perlu ditingkatkan lagi. Dalam hal ini perlu dilakukan berbagai cara, usaha untuk merangsang kegiatan belajar dan meningkatkan pendidikan di sekolah, diusahakan dengan berbagai cara agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam usaha tersebut, mencakup komponen-komponen pendidikan, seperti: pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru yang berhubungan dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dan sejalan dengan tujuan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan harus diupayakan secara terus menerus terencana dan bertahap. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan kurikulum, peningkatan anggaran Pendidikan, hingga peningkatan standar kelulusan nasional. Namun pada kenyataannya sampai saat ini rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang masih menjadi persoalan yang membutuhkan pemecahan.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan sebuah kelompok strategis pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kuchak, 1996:279). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah (Trianto, 2007:42) .

Salah satu model pembelajaran yang masih banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang akhir-akhir ini dikembangkan disekolah salah satu diantaranya adalah tipe *Think-Talk-Write*. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diberi masalah matematika dan menyelesaikannya secara individu terlebih dahulu dengan membuat catatan kecil. Kemudian peserta didik dilibatkan dalam kelompok diskusi untuk mendiskusikan hasil catatan kecil yang memungkinkan peserta didik membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Selain itu, dengan model pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, lebih berpikir kritis dan produktif, dan meningkatkan hasil belajar dan suasana belajar yang kondusif.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran (Trianto, 2009: 41).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII-Bdi MTs Negeri Ngrembang ?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII-Bdi MTs Negeri Ngrembang ?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs Negeri Ngrembang.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII-Bdi MTs Negeri Ngrembang.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas (Arikunto,2006:13). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik-siswi kelas VIII-B MTs Negeri Ngrembang Kec. Ngoro, Kab. Jombang yang berjumlah 29. Materi yang akan dibahas meliputi operasi bentuk aljabar.

c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

1) Tes hasil belajar siswa

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:32). Tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ini sebagai hasil evaluasi terhadap ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Tes dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk uraian.

2) Lembar observasi

Lembar pengamatan (observasi) adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2010:84). Lembar pengamatan ini digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Instrumen ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan kelas dan aktivitas peserta didik di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Teknik Analisis Data

1) Analisis data aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa dikatakan efektif apabila mencapai prosentase aktivitas belajar siswa 80% pada kategori aktif selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* berlangsung. Ketuntasan aktivitas belajar siswa dapat diketahui menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{T} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2004:132})$$

2) Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar siswa pada penelitian ini meliputi :

➤ Ketuntasan belajar individu

Berdasarkan KTSP MTs Negeri Ngrembang, kriteria ketuntasan minimal matematika untuk kelas VIII yaitu 70. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar matematika apabila secara individu memperoleh nilai 70 atau lebih.

➤ Ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas individual}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004:132)

Standar ketuntasan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikalnya sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-B MTs Negeri Ngrembang yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dilakukan dengan 2 siklus yang diakhiri dengan pemberian tes siklus. Berikut adalah hasil penelitian tiap siklus :

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan I

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Ngrembang, yang dikombinasikan dengan penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*

Adapun perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Pembuatan perangkat berupa RPP, LKS beserta dengan lembar alternatif jawabannya.
- Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- Mempersiapkan materi yang disajikan
- Koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai pengajar.

e. Menyusun model pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan I

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 01 dan 02 Desember 2015 yang setiap pertemuannya selama 2 x 40 menit. Materi yang dibahas yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*, selanjutnya peserta didik menyelesaikan tes siklus I.

3) Tahap Pengamatan I

Hasil pengamatan siklus I diperoleh peserta didik kurang antusias ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*. Hal ini disebabkan pembelajaran yang digunakan oleh guru dianggap hal yang baru oleh peserta didik. Keaktifan guru dalam kemampuan menciptakan suasana masih perlu ditingkatkan lagi, dan perlu untuk dikembangkan kembali.

4) Tahap Refleksi I

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang berdiskusi dengan guru bidang studi disimpulkan bahwa :

- a. Peserta didik kurang berpikir dalam memecahkan masalah.
- b. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan ketika tidak faham.
- c. Peserta didik masih belum bisa membuat catatan kecil dalam menyelesaikan soal.
- d. Peserta didik tidak menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.
- e. Peserta didik masih belum mengerti dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*.
- f. Peserta didik masih asyik berbicara dengan temannya.
- g. Peserta didik masih bingung menyelesaikan soal individu dengan kemampuan sendiri.

Oleh karena itu terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I ini, sehingga perlu adanya penyempurnaan dan perbaikan dari kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan II

Peneliti tetap menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* pada materi perkalian, pengkuadratan suku dua bentuk aljabar di siklus II ini. Pada tahapan ini peneliti juga tetap menyiapkan perangkat pembelajaran untuk siklus II seperti yang dilakukan pada siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan perangkat berupa RPP, LKS beserta dengan lembar alternatif jawabannya.
- b. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- c. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- d. Koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai pengajar.
- e. Menyusun model pembelajaran.

Di samping menyusun perencanaan di atas, peneliti dan guru juga menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dari kekurangan pada siklus I yaitu berupa perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Diharapkan pada siklus II ini kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki, sehingga pembelajaran yang dilakukan memperoleh hasil belajar

yang maksimal baik itu dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik. Adapun upaya perbaikan pada siklus II adalah, sebagai berikut :

- a. Guru meningkatkan teknik penyampaian materi dengan menggunakan pembelajaran koopeertif tipe *Think-Talk-Write*
 - b. Dalam pembagian kelompok guru dan peneliti akan membagi peserta didik yang tingkat kepandaian tinggi dan rendah ada pada satu kelompok, sehingga dalam kelompok itu bisa saling membantu.
 - c. Pada saat diskusi kelompok guru berada di depan kelas dan memberi pengarahannya di depan kelas, sedangkan peneliti berjalan pada setiap kelompok untuk membimbing kelompok dalam berdiskusi.
- 2) Tahap Pelaksanaan II
- Seperti halnya seperti siklus I, pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu, tanggal 04 dan 05 Desember 2015 yang setiap pertemuannya selama 2 x 40 menit. Sebelum pembelajaran pada tahap pelaksanaan siklus II dilakukan. Materi yang dibahas yaitu tentang perkalian dan pengkuadratan bentuk aljabar dengan indikator yang berbeda dengan indikator pada siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran koopeertif tipe *Think-Talk-Write*, selanjutnya peserta didik menyelesaikan tes siklus II.

3) Tahap Pengamatan II

Hasil pengamatan pada siklus II, peserta didik mengalami peningkatan pada aktivitas belajarnya dan juga lebih antusias ketika guru menyampaikan pelajaran. Guru menyampaikan dengan baik materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran koopeertif tipe *Think-Talk-Write*. Peserta didik tertarik untuk mencari beberapa referensi terkait dengan soal-soal yang dihadapi. Begitu juga ketika pembentukan kelompok, peserta didik mengerti dengan instruksi yang dijelaskan guru. Pada saat berdiskusi peserta didik tidak merasa kesulitan lagi dan ketika mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas peserta didik terlihat sangat kompak dan percaya diri dalam menyampaikannya. Hal ini menunjukkan keefektifan pembelajaran koopeertif tipe *Think-Talk-Write*. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara keseluruhan sebagai upaya membandingkan hasil pada siklus II ini dengan siklus I, setelah dilakukan evaluasi ternyata terlihat adanya perubahan ketuntasan peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam memahami materi.

4) Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Peserta didik berpikir dalam memecahkan masalah.
- b. Peserta didik mengajukan pertanyaan ketika tidak faham.
- c. Peserta didik membuat catatan kecil dalam menyelesaikan soal.
- d. Peserta didik menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan pertanyaan.
- e. Peserta didik mengerti dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*.
- f. Peserta didik menyelesaikan soal individu dengan kemampuan sendiri.
- g. Peserta didik sudah baik dalam pembagian kelompok.
- h. Peserta didik terlibat aktif dalam berdiskusi dalam kelompok.
- i. Peserta didik sudah dapat menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Dari hasil refleksi di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran koopeertif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan Hasil Observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Talk-Write* Ketuntasan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai 80% pada kategori

baik. Pada siklus I, 50% peserta didik tidak baik saat guru menjelaskan materi, kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru belum cukup baik yaitu mencapai kategori baik 48%. Kebanyakan peserta didik tidak melanjutkan diskusi dengan baik, hal itu dikarenakan peserta didik belum begitu mengerti dengan cara berdiskusinya, dan mencapai kategori baik 48%. Hanya 59% peserta didik yang sudah mampu memecahkan masalah dengan berdiskusi, walaupun hasilnya belum maksimal. Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa belum tercapai ketuntasan aktivitas peserta didik pada siklus I. Pada siklus II perhatian peserta didik terhadap guru sudah sangat baik, dengan kategori baik 83%. 86% peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soalnya, 83% peserta didik secara individu mampu menyelesaikan soal pada saat diskusi berlangsung, walaupun masih ada 17% yang masih harus dibimbing, 87% peserta didik baik dalam memecahkan masalah dengan berdiskusi. Secara keseluruhan keaktifan peserta didik sudah sangat baik, sehingga bisa dikatakan tuntas Aktivitas peserta didik pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* cukup baik. Hasil pengamatan bisa dilihat pada tabel 4.5. Siklus I jumlah nilai yang diperoleh 40 dengan rata-rata sebesar 2,6 dan nilai aktivitas klasikal 66,66%. Pada siklus ini guru sudah melakukan pengajaran sesuai dengan RPP, walaupun guru masih kurang memperhatikan waktu dalam setiap kegiatan. Namun secara keseluruhan guru sudah menyiapkan pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan pada siklus II, Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* sudah baik dengan jumlah 53 dan rata-rata sebesar 3,5 dan nilai aktivitas klasikal 88,33% dapat dilihat pada tabel 4.5, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini guru sudah memperhatikan waktu sehingga pembelajaran lebih efisien, selain itu pembelajaran berjalan dengan lancar karena guru tidak perlu membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok dan hasilnya juga mengalami peningkatan secara individu dan secara klasikal.

Pada siklus I hasil belajar dari 29 peserta didik sudah ada peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 72,31 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 72,41%. Namun masih ada 8 anak yang belum meningkat dan 21 anak telah meningkat. Nilai ini sudah dapat dikatakan baik karena hasil belajar secara individu sudah sedikit ada peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya. Pada siklus II hasil belajar sudah sangat baik ada peningkatan hasil belajar secara individu dan juga secara klasikal, walaupun masih ada 4 anak yang belum meningkat, namun 25 anak telah meningkat. Ketuntasan secara klasikal sudah meningkat mencapai 86,21% dengan rata-rata 81,38. Ada peningkatan rata-rata dari siklus I dengan rata-rata 72,31 menjadi 81,38 pada siklus II dan ada peningkatan secara klasikal dari siklus I dengan 72,41% menjadi 86,21% pada siklus II.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dalam Materi Operasi Bentuk Aljabar. Pada siklus I ketuntasan aktivitas peserta didik yang dicapai pada kategori baik, aspek mendengarkan penjelasan guru sebesar 38%, aspek peserta didik bekerjasama menyelesaikan soal sebesar 48%, aspek peserta didik mampu menyelesaikan soal pada saat diskusi berlangsung sebesar 48% dan aspek peserta didik mampu memecahkan masalah sebesar 59%, sehingga belum dikatakan tuntas pada siklus I. Dan pada siklus II ketuntasan Aktivitas peserta didik yang dicapai pada kategori baik aspek mendengarkan penjelasan guru sebesar 83%, aspek peserta didik bekerjasama menyelesaikan soal sebesar 86%, aspek peserta didik mampu menyelesaikan soal pada saat

diskusi berlangsung sebesar 83% dan aspek peserta didik mampu membuat kesimpulan sebesar 87%. Sehingga ketuntasan telah tercapai pada siklus II

2. Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* cukup baik. Hasil pengamatan bisa dilihat pada tabel 4.5 Siklus I jumlah nilai yang diperoleh 40 dengan rata-rata sebesar 2,6 dan nilai aktivitas klasikal 66,66%. Pada siklus ini guru sudah melakukan pengajaran sesuai dengan RPP, walaupun guru masih kurang memperhatikan waktu dalam setiap kegiatan. Namun secara keseluruhan guru sudah menyiapkan pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan pada siklus II, Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* sudah baik dengan jumlah 53 dan rata-rata sebesar 3,5 dan nilai aktivitas klasikal 88,33% dapat dilihat pada tabel 4.5, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini guru sudah memperhatikan waktu sehingga pembelajaran lebih efisien, selain itu pembelajaran berjalan dengan lancar karena guru tidak perlu membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok dan hasilnya juga mengalami peningkatan secara individu dan secara klasikal
3. Pembelajaran Matematika Materi Operasi Bentuk Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Talk-Write*. Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Ngembang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan test siklus I sebesar 72,41% dan test siklus II sebesar 79,31% dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran matematika khususnya operasi bentuk aljabar menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Talk-Write* agar pembelajaran menyenangkan, kreatif, aktif sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih menekankan keaktifan seluruh peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* agar peserta didik mampu memahami materi operasi bentuk aljabar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalmim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Febriyanti, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Nur Habibaturrofiqoh

NIM : 1151036

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII-B di MTs Negeri Ngrembang Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, Pebruari 2016

Pembimbing,

(Ririn Febriyanti, M.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HABIBATURROFIQOH

NIM : 1151036

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Artikel Ilmiah : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* Untuk Meningkatkan Aktivitasdan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII-Bdi MTs Negeri Ngrembang Tahun Ajaran 2015/2016.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan artikel ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, Pebruari 2016
Yang Membuat Pernyataan

NUR HABIBATURROFIQOH
NIM. 1151036